

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA DI MTS NEGERI 6 BOYOLALI

Khafidz Satria Nursalim; Muhammad Zakki Azani

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Fenomena kenakalan remaja semakin marak terjadi dalam beberapa waktu terakhir yang mana salah satunya dipengaruhi oleh dampak pembelajaran daring yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses pembelajaran yang seharusnya berlangsung efektif di sekolah menjadi kurang optimal, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. MTS Negeri 6 Boyolali dipilih sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut berbasis keislaman, namun tetap ditemukan beberapa peserta didik yang terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sekolah berbasis Islam seharusnya tidak hanya sekadar nama, akan tetapi juga harus diiringi dengan penerapan fungsi yang maksimal, termasuk dalam memberikan pembelajaran agama secara lebih mendalam serta menanamkan akhlakul karimah kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, diikuti dengan observasi langsung di sekolah untuk memverifikasi data yang diperoleh. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 6 Boyolali berupaya menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam agar tertanam dalam diri peserta didik, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik dan mengurangi perilaku kenakalan remaja.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah, MTS Negeri 6 Boyolali.

Abstract

Juvenile delinquency has become increasingly common in recent times, one of which is affected by the effects of prior online learning. The supposed effective learning process at school is becoming less optimal, especially in islamic religious education subjects. MTS country 6 boyolanda was chosen as a research subject because the school was web-based, but there were still several trainees involved in juvenile behavior. This suggests that the existence of islam-based schools should be not only a name, but should also be accompanied by the application of maximum functions, including of giving deeper religious learning and instilling achlakul karimah to learners. The study USES qualitative descriptive methods using data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The interview with an islamic religious education teacher was followed by direct observation in the school to verify the data obtained. Additionally, documentation is used as a supplement to research. Studies have shown that the islamic education teacher in MTS country 6 boyolanda is trying to instill deep religious values in learners, thus shaping better character and reducing delinquency. The teenage of teenage incognito is increasingly rapidly occurring in the last time of which one of them is influenced by the impact of online learning that has been implemented before. The process of learning that should take effective in school becomes less

optimal, especially in the subjects of Islamic education. MTS Negeri 6 Boyolali was chosen as a research object because the school was based on the violation, but still found some learners involved in teenage delinquent behavior. This indicates that the existence of Islamic-based schools should not only be just named, but must also be accompanied by the implementation of maximum functions, including in providing religious learning more and investing the morals of the Karimah to learners. This research uses qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Interviews were conducted with Islamic education teachers, followed by direct observation at school to verify data obtained. In addition, documentation is used as a complement in the study. The results showed that the teacher of Islamic education in MTS Negeri 6 Boyolali attempted to instill inner religious values to embed in the students, so that it could form better characters and reduce teenage delinquent behavior.

Keyword: Juvenile Delinquency, Islamic Education, Akhlakul Karimah, MTS Negeri 6 Boyolali.

1. PENDAHULUAN

Beberapa waktu belakangan ini banyak kita temukan berbagai kejadian terkait dengan kenakalan remaja, terlebih salah satunya dampak dari pembelajaran daring yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu secara tidak langsung juga mengakibatkan fenomena kenakalan remaja ini semakin meningkat dikarenakan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara efektif disekolah akhirnya tidak menjadi efektif, khususnya di mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa temuan kasus yang telah terjadi beberapa waktu yang lalu. Salah satunya adalah kasus yang pernah terjadi pada tanggal 22 Oktober tahun 2021 yang mana seorang siswi SMP di Kota Ketapang, Kalimantan Barat melahirkan di toilet sekolah yang diduga bayi tersebut merupakan hasil hubungan gelap dengan teman dekatnya serta masih terdapat beberapa kasus yang lainnya terkait dengan kenakalan remaja. Dari contoh kasus tersebut, oleh karena itu dalam hal ini peran yang dibutuhkan bukan hanya datang dari pihak orang tua saja, akan tetapi dari pihak guru serta sekolahpun juga turut serta berperan aktif dalam upayanya menanamkan nilai pendidikan keagamaan guna mencegah maupun mengatasi tindak kenakalan remaja dalam diri setiap peserta didik, khususnya guru pendidikan Agama Islam.

Menurut undang – undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 dinyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh

pendidikannya sejak usia dini melalui jalur formal pemerintah berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Sedangkan menurut Muhaimin, guru Agama Islam adalah seseorang yang membagikan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mencerdaskan serta membina akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang terpuji. Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlak terhadap peserta didik di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggungjawab kepada kecerdasan pikiran/akademik dari diri peserta didiknya, namun bertanggungjawab juga dalam mengajarkan nilai kehidupan dengan perilaku yang baik yang berguna sebagai modal dalam hidup di lingkungan masyarakat. Sedangkan definisi kenakalan remaja menurut Bimo Walgito, definisi dari kenakalan remaja itu sendiri adalah setiap tindakan yang apabila dilakukan oleh seseorang yang telah dewasa, maka perbuatan tersebut merupakan tindak kriminal yang melawan hukum yang dilakukan oleh anak, khususnya remaja.

Alasan penulis memilih MTs Negeri 6 Boyolali karena dalam waktu akhir-akhir ini banyak kita temukan berita yang berkaitan dengan kasus kenakalan remaja yang mana pelaku kenakalan remaja bukan hanya datang dari kalangan yang tidak mengenyam pendidikan, akan tetapi remaja yang mengenyam pendidikan, khususnya yang berlatar belakang sekolah berbasis Islam pun juga terlibat didalamnya. Padahal seharusnya dalam sekolah berbasis Islam itu bukan hanya sekedar embel-embel nama, akan tetapi fungsi dari pada sekolah tersebut juga harus dijalankan secara maksimal, seperti pemberian pembelajaran ilmu agama yang lebih mendalam serta penanaman akhlakul karimah terhadap diri peserta didik, khususnya dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Apabila dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan berjalan dengan baik, maka peserta didik dapat mempunyai kontrol terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi, khususnya di usia remaja mereka yang gemar mencoba segala hal yang mereka inginkan.

Dari fakta lapangan tersebutlah yang membuat penulis tertarik mencari informasi terkait dengan peran guru pendidikan Agama Islam dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di MTs Negeri 6 Boyolali. MTs Negeri 6 Boyolali juga merupakan sekolah yang berbasis Islam, hal ini sejalan dengan pendidikan yang penulis tempuh saat ini, sehingga penulis mengambil judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di MTs Negeri 6 Boyolali”.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kepustakaan. Sumber data yang diambil dapat dalam bentuk jurnal, artikel, buku maupun hal-hal dalam bentuk apapun. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan datang ke tempat yang akan dilakukan pengamatan yang berkaitan dengan tema yang akan diambil. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan uji keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTS Negeri 6 Boyolali.

Dalam proses mengatasi kenakalan remaja di MTS Negeri 6 Boyolali. Ibu Inti selaku guru pendidikan Agama Islam mempunyai peran antara lain: Pendidik, Pemimpin, Fasilitator, Motivator, Evaluator.

3.1.1 Pendidik

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Ibu Inti selaku guru pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang mana salah satunya adalah dengan mengingatkan dan menasehati dengan cara menghubungkan perilaku yang dikerjakan oleh peserta didiknya secara langsung tadi dengan materi pengajaran yang sedang dipaparkan. Hal ini telah sesuai dengan pendapat dari Novan Ardy yang mengatakan bahwa guru mempunyai tugas pokok untuk mendidik anak didiknya agar sesuai dengan materi pengajaran yang disampaikan. Ibu Inti juga melakukan pengawasan dikarenakan saat peserta didik disekolah itu merupakan tanggungjawab dari Ibu Inti dikarenakan juga ada dari peserta didik yang sebagian hanya patuh jika nasehat tersebut diberikan oleh gurunya. Hal ini telah sesuai dengan pendapat dari Beni Ambarjaya pada kajian teori yang mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik juga berperan dalam melakukan pengawasan serta pembinaan dan juga pembiasaan kedisiplinan pada peserta didik agar mempunyai pribadi yang terpuji. .

3.1.2 Pembimbing

Dalam penelitian yang telah dilakukan, Ibu Inti selaku guru pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pembimbing yang mana dikarenakan terdapat juga beberapa dari peserta didik yang apabila nasehat tersebut datang dari orang tuanya, beberapa diantara mereka tidak patuh dan hanya patuh jika nasehat yang diberikan tersebut hanya berasal dari gurunya. Hal ini telah sesuai dengan pendapat dari Saiful Bahri yang terdapat pada kajian

teori yang mengatakan bahwa seorang guru mempunyai peran sebagai pembimbing dengan tujuan agar mampu membimbing peserta didiknya dalam mempunyai akhlak yang baik.

3.2 Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di MTS Negeri 6 Boyolali

3.2.1 Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di MTS Negeri 6 Boyolali

Menurut Ibu Inti, penyebab peserta didik melakukan tindak keknakalan remaja tersebut disebabkan karena pengaruh temannya. Hal ini sesuai pendapat dari Sofyan F Willis, faktor eksternal atau semisal pengaruh lingkungan dapat menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja. Selain itu menurut Ibu Inti, pengaruh lainnya adalah karena disebabkan oleh teknologi, seperti halnya *hp*. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sofyan S. Willis yang menjelaskan bahwa media elektronik seperti *hp* maupun komputer terlebih yang dihubungkan ke internet akan dapat menyebabkan pengaruh buruk apabila disalah gunakan.

3.2.2 Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja di MTS Negeri 6 Boyolali

Dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di MTS Negeri 6 Boyolali, menurut Ibu Inti, apabila ada peserta didiknya yang melanggar aturan, semisal saja ada peserta didiknya yang pakaiannya tidak rapi, Ibu Inti akan memerintahkan peserta didik yang bersangkutan tersebut untuk maju kedepan kelas untuk merapikan pakaiannya disaksikan oleh teman-temannya dikelas yang mana secara tidak langsung peserta didik yang melanggar aturan tersebut akan merasa malu dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Evertson dan Emmer yang mengatakan bahwa upaya dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dapat dengan cara seorang guru memberikan hukuman kepada peserta didiknya atas kenakalan ataupun pelanggaran yang telah diperbuat. Menurut Ibu Inti, *responds* yang diperlihatkan oleh peserta didiknya saat Ibu Inti mengingatkan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dengan mereka langsung menindak lanjuti perintah tersebut serta tidak ada yang protes dan tidak ada yang beralasan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arends yang mengatakan bahwa jikalau perbuatan tersebut tidak semakin buruk, maka tidak perlu untuk memberikan langkah apapun. Menurut Ibu Inti, *responds* yang diperlihatkan oleh peserta didiknya saat Ibu Inti mengingatkan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dengan mereka langsung menindak lanjuti perintah tersebut serta tidak ada yang protes dan tidak ada yang beralasan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Arends yang mengatakan bahwa jikalau perbuatan tersebut tidak semakin buruk, maka tidak perlu untuk memberikan langkah apapun.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 6 Boyolali memegang peran yang sangat penting

dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Beberapa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan remaja tersebut diantaranya guru pendidikan Agama Islam melakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam agar dapat tertanam pada diri setiap peserta didik, guru pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan secara pribadi kepada peserta didik, khususnya pada peserta didik yang bermasalah, guru pendidikan Agama Islam menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya seperti orang tua peserta didik, kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling (BK) dan lainnya.

DAFTAR PUSATAKA

- Ahmadi, Abu, 1985. *Psikologi Sosial*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Darajat, Zakiah, 1982. *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri, 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Erhansyah, 2018. *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi*, UIN Raden Fatah, Palembang.
- Fathoni, Abdurrahman, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jalaludin, 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini, 1987. *Patologi Sosial : Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Langgung, Hasan, 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Grafindo.
- Muhaimin, 2005. *Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujis, Daniel., Reynolds, David, (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, Dewi, 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Inragiri Dot Com.
- Soekanto, Soerjono, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, Orang Tua Ideal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2001. *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja Prevensi, Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syafaat, Aat., Sahrani, Sohari., Muslih, 1998. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Syafaat, Aat., Sahrani, Sohari., Muslih, 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Agus., Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*.
- Willis, Sofyan F, 1986. *Problem Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Wiyani, Novan Ardy, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Zuhairini, 2005. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Usaha Nasional.

